

EKSISTENSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM PEMENUHAN LAPANGAN KERJA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BATANG PANE 1 KAB. PADANG LAWAS UTARA

Iyas Alwi Siregar¹, Khairina Tambunan², Rahmi Syahriza³
iyasalwisiregar@gmail.com¹, khairinatambunan@uinsu.ac.id², rahmi.hf14@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Eksistensi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pemenuhan Lapangan Kerja Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Eksistensi perkebunan kelapa sawit dalam pemenuhan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara yaitu: Meningkatkan kesetaraan ekonomi dalam kehidupan masyarakat semakin membaik, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan/tempat tinggal yang layak. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa terkendala dan khawatir dengan pemenuhan biaya pendidikan bagi masyarakat. Kemudian meningkatnya layanan kesehatan serta masyarakat terhindar dari masalah gizi buruk karena terpenuhinya nutrisi dengan baik. Upaya dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit terdiri dari: Upaya Internal, yaitu melakukan perawatan, pembersihan, pemupukan, penyemprotan obat-obatan serta pembasmian terhadap hama secara rutin dan berkala. Upaya Eksternal, yaitu adanya dukungan dari pemerintah seperti Dinas Perkebunan Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara dalam memberikan pemahaman dan pengarahan kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan perkebunan. Sedangkan hambatan yang dialami dalam melakukan pengelolaan seperti hama, harga jual kelapa sawit yang tidak stabil, harga pupuk dan obat-obatan yang semakin mahal serta belum tersedianya jalan dan jembatan secara menyeluruh untuk memudahkan petani mengeluarkan hasil panen kelapa sawit di perkebunan sehingga pekerjaan yang dilakukan membutuhkan waktu lama dalam mengumpulkan hasil sawit.

Kata Kunci: Eksistensi Perkebunan Kelapa Sawit, Peningkatan Kesejahteraan.

1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit di Indonesia saat ini merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat besar di Indonesia. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 menyajikan data luas areal, produksi, produktivitas baik secara nasional maupun provinsi menurut status pengusahaannya yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta (Ditjenbun, 2022).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa Negara. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit. (Direktorat Jendal Perkebunan Indonesia, 2013).

Bahkan tanaman kelapa sawit juga termasuk tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan Nasional

Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 daerah provinsi. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 1968 seluas 105.808 ha dengan produksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telah meningkat menjadi 6.6 juta ha dengan produksi sekitar 17.3 juta ton CPO. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan primadona Indonesia. Di tengah krisis global yang melanda dunia saat ini, industri sawit tetap bertahan dan memberi sumbangan besar terhadap perekonomian negara. (Yakub, 2018)

Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas, industri sawit menjadi salah satu sumber devisa terbesar bagi Indonesia. Peluang usaha kelapa sawit sudah jelas memiliki potensi besar sebagai sumber ekonomi keluarga. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya. Di sisi lain keberhasilan berkebun kelapa sawit diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat, di mana sasaran utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah kemiskinan dipedesaan dengan memberdayakan ekonomi rakyat. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Salah satu tanaman yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah tanaman kelapa Sawit, disamping kelapa sawit adalah tanaman ekspor yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki prospek pemasaran yang tinggi, karena merupakan bahan baku industri baik makanan, minuman, kosmetik bahkan obat yang banyak digemari oleh lapisan masyarakat baik dalam maupun luar negeri (N. A. Harahap & Tambunan, 2022). Oleh sebab itu perlu ditingkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya, agar memiliki daya saing, baik di pasar dalam Negeri maupun luar Negeri (Khairani Tambunan, 2023). Oleh sebab itu perlu ditingkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya, agar memiliki daya saing, baik di pasar dalam Negeri maupun luar Negeri. (I. Harahap, 2019).

Pada 27 April 2022 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Pemerintah resmi menetapkan kebijakan pelarangan ekspor produk CPO, RPO, POME, RBD Palm Olein, dan Used Cooking Oil serta siap menindak tegas pihak-pihak yang melanggar aturan tersebut. Hal itu untuk menunjukkan komitmen kuat Pemerintah dalam memprioritaskan masyarakat demi tercapainya harga minyak goreng di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah akan tegas menindak siapa saja yang melanggar keputusan tersebut. Kebijakan pelarangan ekspor ini berlaku mulai 28 April 2022 pukul 00.00 WIB dengan jangka waktu pelarangan adalah sampai dengan tersedianya minyak goreng curah di masyarakat dengan harga Rp14.000,00 per liter yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Kebijakan larangan ekspor tersebut diatur dengan Peraturan Menteri Perdagangan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Article XI GATT yang mengatur bahwa negara anggota WTO dapat menerapkan larangan atau pembatasan ekspor sementara untuk mencegah atau mengurangi kekurangan bahan makanan atau produk penting lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Batang Pane 1 adalah sebuah desa di Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara) yang telah peneliti lakukan mengenai lokasi pertanian kelapa sawit yang terletak pada Desa Batang Pane 1 adalah sebuah desa di Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki jarak tempuh ± 3 Km. Kawasan pertanian yang berada pada daerah ini memiliki tingkat pertanahan yang subur sehingga mudah ditumbuhi perphohonan yang menjadikan lokasi tersebut sangat strategis untuk menanam sawit. Pengelolaan

perkebunan kelapa sawit pada di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Desa Batang Pane 1 adalah sebuah desa di Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara yang daerahnya memiliki potensial pertanian kelapa sawit. Luas lahan sawit yang ada di desa tersebut adalah 450 hektar dan jumlah produksi mencapai 9356 ton.

Jumlah karyawan petani sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Tanah dan Karyawan perkebunan kelapa sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara

No	Pemilik Kebun	TANAH						KARYAWAN					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	H.Sunarto.Sp	28 Ha	28 Ha	33 Ha	36 Ha	40 Ha	40 Ha	6	7	7	7	8	8
2	Surono	26 Ha	26 Ha	26 Ha	26 Ha	26 Ha	26 Ha	9	9	9	9	9	9
3	H.Mudo	13 Ha	15 Ha	17 Ha	20 Ha	25 Ha	29 Ha	3	3	6	10	12	13
4	H.Kusnanto	30 Ha	31 Ha	31 Ha	33 Ha	35 Ha	35 Ha	4	4	4	4	4	4
5	Darno	25 Ha	25 Ha	30 Ha	30 Ha	34 Ha	39 Ha	5	8	8	9	10	11
6	H.Gulam Srg	20 Ha	25 Ha	27 Ha	30 Ha	30 Ha	34 Ha	6	6	6	6	7	7
7	Suroto	30 Ha	30 Ha	31 Ha	31 Ha	35 Ha	35 Ha	9	10	10	10	10	10
8	Pt.Srn	300 Ha	300 Ha	300 Ha	300 Ha	300 Ha	300 Ha	42	42	42	42	42	42

Sumber : Dokumen Arsip Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2023

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Batang Pane 1 adalah berkebunan kelapa sawit dan lahan yang masyarakat kelola merupakan lahan milik sendiri. Namun demikian, ada pula yang mengelola lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Banyak masyarakat Desa Batang Pane 1 berprofesi sebagai pekebun dan petani dan selebihnya bekerja sebagai buruh, pengusaha, pedagang, peternak dan lain-lain. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Batang Pane 1 memang tergantung pada hasil perkebunan dan pertanian.

Terdapat berbagai aspek positif seperti membantu perekonomian masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti memiliki tempat tinggal yang layak, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Maka dengan perekonomian masyarakat membaik, tingkat penyimpangan dalam masyarakat semakin berkurang seperti mencuri karena faktor kemiskinan, penduduk yang buta huruf karena tidak memiliki pendidikan, penduduk dengan gizi buruk karena makanan bergizi dan layanan kesehatan tidak terpenuhi dengan baik.

Perkebunan kelapa sawit pada Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, petani melakukan pembersihan, pembibitan, penanaman dan panen. Kondisi kehidupan masyarakat sebelum mengelola perkebunan kelapa sawit sangat berbeda, pendapatan ekonomi meningkat, sudah

mampu membangun rumah dengan layak serta dapat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bakce (2021) menjelaskan bahwa selain dampak positif pada pengembangan perekonomian yang diperoleh dari hasil kelapa sawit terdapat pula dampak negatif yang terlihat di kalangan masyarakat seperti pola pikir masyarakat lebih pragmatis dan hedonis sehingga kebiasaan lokal dan adat mulai terkikis sedikit demi sedikit dikarenakan oleh kesibukan baru sehingga acara adat dan kenduri tidak lagi menjadi prioritas utama dalam membangun silaturahmi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan menyeluruh yaitu Eksistensi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pemenuhan Lapangan Kerja Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada metode ilmiah berdasarkan ciri ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendeskripsikan sifat, sifat atau gejala tertentu perkebunan kelapa sawit dalam pemenuhan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria yang dipikirkan dengan baik dan diperlukan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer data primer yang peneliti maksud adalah data yang didapatkan langsung dari informan penelitiannya langsung dari petani sawit di desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara dan data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung dari informan, akan tetapi data diperoleh dari sumber bacaan seperti majalah, buku, jurnal atau artikel, brosur, karya ilmiah dan lainnya (Moleong, 2018). Data sekunder yang peneliti kumpulkan di lapangan seperti jumlah petani sawit yang terdapat di desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara. (Jailani, 2013).

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Penulis menggunakan teknik observasi tersebut untuk mengumpulkan data di lapangan pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terkait perkebunan kelapa sawit dalam pemenuhan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara. (Hidayat, 2017).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai petani sawit di desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara yang terarah saat berdialog dengan informan, terfokus pada topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan mengenai dampak pemenuhan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara. Dan peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat pada Desa desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara, struktur organisasi, visi dan misi desa Lueng Gayo serta dokumen lainnya yang diambil untuk melengkapi data penelitian. (Zikriadi et al., 2023).

Teknik Analisis Data data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah, memisahkan, memusatkan perhatian terhadap data yang telah di kumpulkan di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dan terarah. Penyajian Data (Data Display). Peneliti melakukan penyajian data setelah memilah data yang berfokus pada rumusan masalah penelitian yang didapatkan dari petani sawit sebagai informan penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi agar data mudah dipahami. Dan menarik Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verivication). (Darmalaksana, 2020).

Peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan, apabila data yang diambil telah secara akurat dan mendalam didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memverifikasi data berdasarkan teori yang diambil sebagai rujukan yang valid terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. (I. Harahap, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pemenuhan Lapangan Kerja Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Desa Batang Pane 1 merupakan desa transmigrasi pada masa presiden Suharto mulai ditempati pada hari rabu 16/12/1981 jam 11.00 bulan safar dengan jumlah kepala keluarga (kk): 702 kk dibagi menjadi 4 lorong , 20 rukun tetangga (rt) yang berasal dari berbagai macam suku/provinsi diantaranya suku (jawa tengah dan jawa timur), suku sunda (jawa barat), suku batak mandailing dan suku batak toba.

Jumlah Penduduk: L: 1386, L+P: 2679, Persentase: L: 60, L+P: 100 P:1293 P: 40
Jumlah Kk: 702 Rata Rata Jiwa/Kk: 4,7.

Luas perkebunan kelapa sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara berjumlah 450 Ha.

Tabel 2 . Luas Desa dan Perkebunan di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara

LUAS DESA	JUMLAH
LUAS KESELURUHAN	3.000 Ha
LUAS PERKEBUNAN	450 Ha
LUAS PEMUKIMAN	450Ha
ASET DESA	50 Ha

Sumber : Dokumen Arsip Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2023

Adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara mendorong masyarakat terpenuhinya kebutuhan pokok/utama dalam kehidupan yaitu sandang, pangan maupun papan. Petani sawit dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, memenuhi biaya pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian dari segi pembangunan mereka telah mampu untuk membangun rumah yang layak dihuni.

Hasil yang didapatkan dari perkebunan sawit juga berguna untuk membeli hewan ternak, alat transportasi seperti sepeda motor, mobil dan juga handphone sebagai alat komunikasi. Perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh kepada pola hidup masyarakat dari segi pendidikan, para petani di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara mengupayakan anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa terkendala dalam penyediaan biaya pendidikan.

Tabel 3. Pendapatan Warga di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara

NO	NAMA	PENDAPATAN (TON)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	H.SUNARTO.SP	30	31	35	37	43	42
2	SURONO	27	28	29	31	30	32
3	H.MUDO	15	16	20	25	26	31
4	H.KUSNANTO	33	34	34	35	35	36
5	DARNO	26	27	33	31	35	36
6	H.GULAM SRG	23	27	30	30	31	35
7	SUROTO	32	33	32	35	36	37
8	PT.SRN	313	315	320	321	325	330

Sumber : Dokumen Arsip Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2023

Dilihat dari tabel diatas maka hal ini memberikan peluang kepada generasi bangsa dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sebagai pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik lagi di masa mendatang. Perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh kepada pelayanan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik seperti memiliki jaminan kesehatan dengan pengurusan BPJS maupun kartu sehat lainnya, jika tidak ada kartu sehat tersebut mereka juga tidak terlalu khawatir akan terkendala pada biaya kesehatan yang mahal karena ekonominya sudah baik. Kemudian terpenuhinya nutrisi dan makanan bergizi karena memiliki ekonomi yang layak sehingga terhindari dari permasalahan gizi buruk bagi balita, anak orang dewasa maupun lansia khususnya bagi masyarakat Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara.

Hasil panen dari perkebunan kelapa sawit Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara dapat menjadi sarana investasi yang dilakukan oleh para petani dengan si pengepul sawit, mereka memberikan dana kepada si pengepul setiap kali sawit dipanen secara rutin untuk disimpan. Apabila uangnya telah terkumpul dalam jumlah besar maka dana tersebut digunakan sebagai modal untuk membeli lahan perkebunan kelapa sawit yang baru sekaligus biaya untuk membeli bibit sawit, biaya perawatan dan pemeliharaan sampai tanaman sawit berbuah dan siap panen.

Perkebunan kelapa sawit juga dapat menjadi sarana peminjaman modal yang dilakukan oleh para pengepul sawit, mereka memberikan pinjaman dana yang diperlukan petani tanpa harus meminjamkan dana ke Bank atau pegadaian dengan membayar bunga/persentase Bank yang begitu besar, sedangkan pinjaman dana yang diberikan pengepul tidak menggunakan pembayaran bunga, petani hanya perlu menyicil dana yang telah dipinjam setelah sawit dipanen.

Dampak positif dari perkebunan kelapa sawit yaitu petani tidak perlu mencari lahan pekerjaan lagi, akan tetapi bagi mereka yang memiliki lahan sawit yang luas dapat mempekerjakan orang lain sehingga berdampak dalam mengurangi angka pengangguran di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka peneliti memperoleh data mengenai dampak perkebunan kelapa sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara bagi kehidupan masyarakat sangat signifikan dan mengalami perubahan hidup lebih baik yang sangat drastis terutama dari segi ekonomi yang awal mulanya tingkat ekonomi rendah menjadi tingkat ekonomi menengah.

Jumlah penghasilan panen sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara setiap tahunnya berkisar 9356 Ton. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. Luas Tanah dan Karyawan perkebunan kelapa sawit di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara

Komoditas	PRODUKSI SAWIT				
	Belum Menghasilkan (Mentah)	Tidak Menghasilkan (Kurang Mateng)	Menghasilkan (Mateng)	Jumlah	Produksi (Ton)
Kelapa Sawit	236 Ton	3167 Ton	35 Ton	3438 Ton	9356 Ton

Sumber Dokumen Arsip Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara

Produktivitas kelapa sawit dalam 450 Hektar sawit dalam 1 bulan sekali panen menghasilkan 9356 Ton dengan harga jual Rp 2.100 per kg. Oleh karena itu dampak perkebunan kelapa sawit sangat bermanfaat sebagai penunjang meningkatkan ekonomi bagi kesejahteraan hidup masyarakat Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara.

Perbandingan Tenaga Kerja Atau Pendapatan Masyarakat Dari Tahun Ketahun Dalam Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara

Kondisi sebelum pembangunan perkebunan dengan setelah adanya kegiatan perja Kebunan tersebut pendapatan mayarakat semakin meningkat atau beragam, keragaman ini semakin memperkuat stabilitas struktur pendapatan rumah tangga karena memberikan alternatif pemasukan bagi keluarga pada saat sumber pendapatan lain mengalami kegagalan usaha, rata rata pendapatan dari masyarakat pedesaan dari kelapa sawit sebesar 70,39 % , sementara 23,37% bersumber di luar perkebunan kelapa sawit.

Menurut perangkat Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara, pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak-dampak ekonomi secara berantai, ini di tunjukkan dengan angka pengganda sebesar 4,56 nilai ini dapat memberikan arti bahwa setiap pembelanjaan oleh petani kelapa sawit di lokasi dan sekitar nya sebesar Rp 105, secara sinerjik menjadikan perputaran uang dilokasi tersebut dan sekitar nya sebesar 393 melalui bentuk bentuk usaha baik sektor rill maupun jasa.

Pertumbuhan indek kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Batang Pane 1 pada tahun 2000-2004 hanya sebesar 5%, yang berarti tingkat pertumbuhan kesejahteraan meningkat sebesar 5 persen (sebelum PKS). Pada tahun 2006 indek pertumbuhan kesejahteraan petani kelapa sawit meningkat lagi menjadi 20%(setelah PKS). Berarti pertumbuhan kesejahteraan petani kelapa sawit mengalami kemajuan sebesar 15% pada tahun 2008 - 2013 indek kesejahteraan petani sawit mwngalami peningkatan sebesar 20% peningkatan ini sangat dirasakan oleh para petani sawit, dengan ada nya kemajuan tersebut petani sawit bisa membeli apa yang mereka inginkan seperti kendaraan,lahan sawit , rumah dll

Keberhasilan peningkatan atau Masyarakat melalui pembagunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan telah terbukti seperti yang dialami oleh petani atau Masyarakat peserta PIR umum dan PIR transmigrasi hal ini dapat terlihat dari Pembangunan infrastruktur desa yang sangat baik mereka juga telah mampu meiliki kendaraan berupa sepeda motor dan obil pribadi serta kemampuan menyekolahkan anak anak nya ke jenjang yang lebih tinggi.

Perkebunan kepala sawit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan luas area perkebunan.luas tanaman perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan hanya 60,34% dari 55,478 Ha. Pola kerja sama tidak sepenuhnya menggunakan PIR yang Sebagian kebun di Kelola oleh petani ,tetapi lebih banyak perkebunan kelapa sawit

yang ada di Kelola oleh Perusahaan seutuhnya Masyarakat sekitar hanya sebagai buruh tani.

Upaya Petani Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pemenuhan Lapangan Kerja Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara.

Upaya yang menjadi hal pendukung dalam melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit terutama ada dukungan dari pemerintah khususnya di wilayah Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara seperti Dinas Perkebunan, sehingga petani sawit dapat pengarahan dalam melakukan pengelolaan kelapa sawit terkait dengan penanaman, perawatan/pemeliharaan, pemberian obat-obatan pada tanaman sawit yang dilakukan setiap 3 bulan sekali sampai kepada sawit panen. Hal tersebut tidak luput dari arahan, sosialisasi dan pemahaman yang diberikan oleh Dinas Perkebunan Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara kepada masyarakat dengan tujuan produktivitas kelapa sawit dapat meningkat sehingga menghasilkan panen kelapa sawit yang baik dan berkualitas untuk ke depan.

Kemudian dukungan dari kalangan masyarakat yaitu kelompok tani pada Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat melakukan pengelolaan kebun sawit, sehingga dengan adanya dukungan dan kekompakan tim, kesulitan yang dihadapi menjadi ringan karena dicarikan solusi secara bersama-sama untuk menyelesaikannya.

Kemudian dari pihak Dinas Perkebunan juga ikut berpartisipasi mendorong masyarakat melakukan pengelolaan dengan memberikan ilmu dan pemahaman tentang pemilihan lahan sawit, pembuatan parit-parit agar penyerapan air pada tanaman sawit stabil serta pemberian bantuan pupuk subsidi dan juga pemberian bibit sawit kepada petani. Pemerintah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan produktivitas sawit seperti pemberian pupuk subsidi secara berkala serta melaksanakan program replanting. Sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit sangat banyak seperti pembuatan jalan, jembatan, parit-parit serta sarana yang digunakan untuk menormalisasi kadar air yang berlebih diantara pepohonan kelapa sawit minimal 3 tahun sekali agar tanaman sawit tetap sehat dan dapat dipanen dengan maksimal.

Kemudian dari segi fasilitas petani memerlukan alat dodos, kereta sorong, arit, becak atau mobil untuk mengangkut hasil sawit, alat penyemprotan obat-obatan serta lahan gambut yang memiliki kadar air yang berlebih agar tanaman sawit subur karena setiap harinya memerlukan 8 Liter daya serap air untuk satu pohon kelapa sawit.

Selain adanya unsur pendukung, terdapat pula hambatan yang dihadapi petani dalam melakukan pengelolaan perkebunan kelapa sawit yaitu: Pertama, mulai dari penanaman awal adanya hama seperti babi, tikus, landak, serta hama yang paling kecil adalah rayap. Kedua, mahalnya harga pupuk di pasar sehingga petani sawit harus memerlukan dana yang lebih besar untuk melakukan perawatan pada tanaman sawit. Ketiga, harga jual sawit yang tidak stabil, terkadang harganya naik dan sewaktu-waktu harga jualnya turun. Hal ini membuat para petani terhambat dalam memaksimalkan pemeliharaan dan perawatan terhadap kebun sawit yang membutuhkan banyak biaya untuk membeli obat-obatan, pupuk dan pembersihan lahan sawit.

Tindakan yang dilakukan oleh para perani dalam menghadapi hambatan ketika mengelola perkebunan sawit adalah melakukan musyawarah dengan sesama petani, apabila masalah tersebut tidak terpecahkan maka mereka mengajukan permohonan dan menyampaikan permasalahan tersebut kepada pihak yang berwenang seperti Dinas Perkebunan Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara. Misalnya upaya yang dilakukan untuk membasmi hama tersebut tidak terlepas dari pengarahannya Dinas Perkebunan Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Labuhan Batu Utara dan kelompok tani agar hambatan ini diselesaikan secara bersama-sama. Kemudian permasalahan harga sawit yang rendah atau tidak stabil, mereka melakukan permohonan kepada pemerintah agar harga sawit naik atau stabil dalam waktu yang lama.

4. KESIMPULAN

Eksistensi perkebunan kelapa sawit dalam pemenuhan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara yaitu: Meningkatkan kesetaraan ekonomi dalam kehidupan masyarakat semakin membaik, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan/tempat tinggal yang layak. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa terkendala dan khawatir dengan pemenuhan biaya pendidikan bagi masyarakat. Kemudian meningkatnya layanan kesehatan serta masyarakat terhindar dari masalah gizi buruk karena terpenuhinya nutrisi dengan baik. Upaya dalam melakukan pengelolaan terhadap perkebunan kelapa sawit terdiri dari: Upaya Internal, yaitu melakukan perawatan, pembersihan, pemupukan, penyemprotan obat-obatan serta pembasmian terhadap hama secara rutin dan berkala. Upaya Eksternal, yaitu adanya dukungan dari pemerintah seperti Dinas Perkebunan Desa Batang Pane 1 Kab. Padang Lawas Utara dalam memberikan pemahaman dan pengarahannya kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan perkebunan. Sedangkan hambatan yang dialami dalam melakukan pengelolaan seperti hama, harga jual kelapa sawit yang tidak stabil, harga pupuk dan obat-obatan yang semakin mahal serta belum tersedianya jalan dan jembatan secara menyeluruh untuk memudahkan petani mengeluarkan hasil panen kelapa sawit di perkebunan sehingga pekerjaan yang dilakukan membutuhkan waktu lama dalam mengumpulkan hasil sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Andri Soemitra, (2016). Higher objectives of Islamic investment products: islamizing Indonesian capital market. *Studia Islamika*
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2019). Kelapa Sawit (Palm Oil). In *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*.
- Ditjenbun. (2022). Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan. *Buku Statistik Perkebunan 2020-2022*.
- Harahap, I. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (A. A. Tarigan (ed.); Azhari Akm). Medan: La-Tansa Press.
- Harahap, I. (2019). *Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner*.
- Harahap, N. A., & Tambunan, K. (2022). UMKM dan Pembangunan. *CEMERLANG. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(2)(2), 228–235.

- Hidayat, A. (2017). METODE PENELITIAN: Pengertian, Tujuan, Jenis - Uji Statistik. In [Www.Statistikian.Com](http://www.Statistikian.Com).
- Ida Hanifah. (2021). Peluang Tenaga Kerja Asing Untuk Bekerja Di Indonesia Berdasarkan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja. *Delegalata Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1).
- Indonesia, K. P. (2013). Direktorat Jendral Perkebunan. *Journal of Petrology*, 369(1).
- Ishak, & W, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus). *Edu-Bio*, 4.
- Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). STRATEGI MENINGKATKAN EKSISTENSI ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL MANEKSI*, 8(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v8i1.235>
- Khair, O. I. (2021). Analisis Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Paper*, 3(2).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Mustafa kamal Rokan,(2017).Conceptualization of economic Right For Small Traders at Traditional Market in Indonesia.*Ahkam Jurnal Ilmu Syariah*
- Notoatmodjo. (2018). Jenis dan Desain Penelitian. *Penelitian Deskriptif Adalah*.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29210/162200>
- Suardi, D. (2021). MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Sugianto,(2020).The behaviour of muslim invertors in investing stocks on the Indonesia stock exchange during the COVID-19 pandemic.*Emanuscript Technologies*
- Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1.
- Yakub, Y. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 165–174. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1601>
- Zikriadi, Umar Sulaiman, & Hifza. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i1.157>